

PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN BAGI PELAKU UMKM DI KOTA SEMARANG

Jacobus Widiatmoko*¹, Maria Goreti Kentris Indarti², Achmad Badjuri³,
Cahyani Nuswandari⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank

Jl. Kendeng V, Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia

¹jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id; ²kentris@edu.unisbank.ac.id;

³badjuri@edu.unisbank.ac.id; ⁴cahyani@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Tujuan utama pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberi pelatihan tentang penyusunan anggaran bagi UMKM di Kota Semarang. Anggaran memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan komunikasi awal dengan mitra, beberapa permasalahan yang dihadapi adalah 1) mitra belum memahami dengan baik arti penting dan manfaat anggaran bagi usaha mereka, 2) mitra belum menyusun anggaran dengan benar dan baru beberapa mitra yang sudah melakukan penyusunan anggaran, namun masih sangat sederhana sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat perencanaan dalam kegiatan usaha mereka, 3) mitra belum mampu menghitung laba rugi dari usaha mereka dan tidak mengetahui apakah proses produksi sudah dilakukan dengan efisien, sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan usaha, 4) mitra belum bisa membuat perencanaan laba yang ingin dicapai terkait usaha mereka. Empat permasalahan tersebut antara lain disebabkan karena mitra belum mendapatkan pelatihan dari lembaga terkait. Solusi yang ditawarkan melalui pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) memberi pemahaman tentang arti pentingnya penyusunan anggaran bagi usaha mereka, 2) memberi pelatihan tentang penyusunan anggaran operasional, yang meliputi anggaran penjualan, produksi, bahan baku, tenaga kerja dan overhead, serta anggaran finansial yang meliputi anggaran kas, anggaran biaya produksi dan anggaran laba, dan 3) melakukan pendampingan di lapangan terkait implementasi penyusunan anggaran pada usaha mitra. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dapat diketahui bahwa peserta mampu menguasai 65% materi yang diberikan dan merasa puas mengikuti pelatihan. Selain itu, hasil evaluasi terhadap pendampingan menunjukkan bahwa 65% mitra telah memiliki kemampuan untuk mengklasifikasi jenis anggaran dan menyusun anggaran

Kata kunci: *UMKM, pelatihan, pendampingan, anggaran*

Abstract

The main purpose of this community service is to provide training and assistance on budgeting for MSMEs in the city of Semarang. The budget has the functions of planning, organizing, and controlling related to the achievement of organizational goals. Based on initial communication with partners, some of the problems faced are 1) partners do not understand well the importance and benefits of budgets for their businesses, 2) partners have not prepared budgets properly and only a few partners have prepared budgets, but it is still very simple so that cannot be used as a planning tool in their business activities, 3) partners have not been able to calculate the profit and loss from their business and do not know whether the production process has been carried out efficiently, so they do not know the development of the business, 4) partners have not been able to plan the profit they want achieved in terms of their efforts. The four problems are partly because partners have not received training from related institutions. The solutions offered through this community service are 1) providing an understanding of the importance of budgeting for their businesses, 2) providing training on the preparation of operational budgets, which include sales, production, raw materials, labor and overhead budgets, as well as financial budgets covering cash budget, production cost budget and profit budget, and 3) providing assistance in the field related to the implementation of budgeting in partner businesses. Based on the results of monitoring and evaluation, it can be seen that participants are able to master 65% of the material provided and are satisfied with participating in the training. In addition, the results of the evaluation of mentoring show that 65% of partners have the ability to classify types of budgets and prepare budgets

Keywords: *MSMEs, training, mentoring, budget*

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan (Wiralestari, Firza, & Mansur, 2018).

Dengan demikian, konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah yang jumlahnya relatif besar (Mukhzarudfa & Kusumastuti, 2019). UMKM memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Peran tersebut antara lain (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Undang-Undang, Nomor. 20: 2008). Pandemi covid-19 yang terjadi di tahun 2020 ini telah berdampak pada seluruh tingkatan usaha, baik berskala besar maupun kecil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dikenal sebagai penyelamat ekonomi nasional dari krisis yang terjadi di tahun 1998, ternyata juga terdampak luar biasa dari pandemi covid-19 ini. Krisis di tahun 1998 hanya terjadi di dalam negeri, sehingga dahulu UMKM tampil sebagai penyelamat ekonomi nasional. Namun, yang terjadi sekarang ini adalah krisis secara global, sehingga semua terdampak. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) mengonfirmasi dari 64,2 juta UMKM yang ada di Indonesia, sekitar 50 persen atau sekira 30 juta UMKM harus tutup sementara akibat pandemi Covid-19 (Kompas.com, Selasa (28/7/2020). Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) juga memperkirakan bila pandemi tak kunjung usai, 85,42 persen UMKM hanya akan mampu bertahan selama satu tahun.

Melihat kondisi ini, pemerintah tidak tinggal diam. Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah untuk menjaga stabilitas sektor perekonomian, antara lain dengan mengeluarkan kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan percepatan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM. Bahkan, pemerintah telah mengalokasikan stimulus sebesar Rp 123,46 triliun khusus untuk UMKM. Seiring program stimulus ekonomi, pemerintah juga menyiapkan program Bantuan Sosial (Bansos) Produktif untuk percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bansos Produktif bertujuan meningkatkan daya tahan para pelaku UMKM yang belum memiliki akses perbankan. Total bantuan yang akan digelontorkan sebesar Rp 28,8 triliun untuk 122 juta pelaku UMKM. Masing-masing pelaku UMKM akan mendapatkan dana hibah modal kerja sebesar Rp 2,4 juta tanpa bunga. Dengan bantuan tersebut, UMKM diharapkan dapat terus berdaya dalam menggerakkan roda bisnisnya, sehingga kembali bangkit, kuat, dan mandiri.

Peningkatan daya tahan UMKM ini sangat penting karena bagaimanapun UMKM menguasai roda perekonomian nasional. Sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat karena dapat menyerap tenaga kerja sehingga UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam menekan angka pengangguran dan kemiskinan (Gunartin, 2017). Dengan adanya kemudahan bantuan permodalan dari pemerintah, akan membangkitkan kembali UMKM-UMKM yang selama pandemi mati suri. Namun, peningkatan daya tahan UMKM ini akan menjadi tidak ada artinya apabila permasalahan mendasarnya tidak diatasi. Menjamurnya kembali UMKM bukan berarti mereka tidak mempunyai kendala dan kelemahan. Masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha UMKM bersifat multidimensi, yang artinya UMKM memiliki banyak permasalahan dalam mengembangkan usaha mereka (Maghfirah & BZ, 2016; Widiatmoko et al., 2020; Indarti et al.). Permasalahan tersebut antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan (Tatik, 2018). Pengelolaan usaha umumnya dilakukan sendiri oleh pemilik usaha dan dibantu oleh anggota keluarga, sehingga terdapat perangkapan jabatan. Sebagai contoh, pemilik bertindak sebagai pengelola utama, yang berperan dalam proses produksi, pemasaran, sekaligus pengelolaan keuangan (Solikin, 2020).

Terkait dengan pengelolaan keuangan, para pelaku UMKm umumnya tidak menyadari arti penting dan manfaat penyusunan anggaran bagi usaha mereka (Machfiroh et al., 2018), sehingga pelaku UMKM umumnya tidak menyusun anggaran dalam menjalankan usaha mereka. Anggaran menyatakan rencana kegiatan suatu organisasi tertulis yang dapat yang dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu (Nafarin, 2013). Dalam hal ini, penganggaran (budgeting) adalah proses menyusun anggaran, sedangkan anggaran (budget) merupakan hasil dari penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran bertujuan untuk menyediakan sejumlah informasi bagi pihak manajemen

perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Sasongko & Parulian, 2010). Anggaran disusun untuk memberikan gambaran tentang kebutuhan sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Anggaran memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Fungsi anggaran sebagai perencanaan menyatakan bahwa perusahaan menetapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan apa yang ingin dicapai perusahaan. Sebagai fungsi pengorganisasian, perusahaan mencari sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, maka selanjutnya adalah perusahaan mengarahkan dan mengolah setiap sumber daya yang dimiliki agar dapat bekerja secara optimal. Fungsi selanjutnya adalah pengendalian, yaitu perusahaan memastikan sumber-sumber daya yang dimiliki telah bekerja sesuai rencana dengan efektif dan efisien untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan telah tercapai (Agustin, Ismanto & Sitorus, 2019).

Kota Semarang memiliki UMKM dengan jumlah yang cukup banyak. Seperti UMKM pada umumnya, mereka juga memiliki beberapa permasalahan dalam mengembangkan usahanya. Mereka tidak mempunyai informasi akurat mengenai perkembangan usaha karena sebagian besar dari mereka belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Berdasarkan komunikasi awal dengan mitra, permasalahan yang dihadapi dan segera memerlukan solusi adalah 1) mitra belum memahami dengan baik arti penting dan manfaat anggaran bagi usaha mereka dan 2) mitra belum menyusun anggaran dengan benar yang meliputi anggaran penjualan, produksi, bahan baku, tenaga kerja dan overhead, dan kas yang diperlukan, dan baru beberapa mitra yang sudah melakukan penyusunan anggaran, namun masih sangat sederhana sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat perencanaan dalam kegiatan usaha mereka, 3) mitra belum mampu menghitung laba rugi dari usaha mereka dan tidak mengetahui apakah proses produksi sudah dilakukan dengan efisien, sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan usaha mereka, 4) mitra belum bisa membuat perencanaan laba yang ingin dicapai terkait usaha mereka. Empat permasalahan tersebut antara lain disebabkan belum mendapatkan pelatihan dari lembaga terkait.

Langkah selanjutnya, tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang melaksanakan pengabdian melalui Pelatihan Penyusunan Anggaran bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang". Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah 1) memberi pemahaman kepada para pelaku UMKM tentang arti pentingnya penyusunan anggaran bagi usaha mereka, 2) memberi pelatihan tentang penyusunan anggaran operasional, yang meliputi anggaran penjualan, produksi, bahan baku, tenaga kerja dan overhead, serta anggaran finansial yang meliputi anggaran kas, anggaran biaya produksi dan anggaran laba, dan 3) melakukan pendampingan di lapangan terkait implementasi penyusunan anggaran pada usaha mitra.

METODE PELAKSANAAN

Menyadari akan rentetan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM terkait penyusunan anggaran maka diperlukan periode waktu untuk memberikan pemahaman akan arti pentingnya penyusunan anggaran dan memberikan pelatihan dalam menyusunnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama enam bulan, mulai tanggal 31 Mei 2021 sampai dengan 30 November 2021. Dosen-dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang yang kompeten dibidangnya terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, dibantu oleh dua orang mahasiswa/mahasiswi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun dalam suatu rangkaian kegiatan yang terstruktur agar berkontribusi secara efektif. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi: 1) persiapan, komunikasi awal dan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, 2) menyusun proposal pengabdian, 3) menyusun modul/materi pelatihan, 4) melaksanakan pelatihan, monitoring dan evaluasi, 5) menyusun laporan kegiatan pengabdian, 6) menyusun draft artikel dan submit jurnal dan 7) melakukan pendampingan.

Persiapan, komunikasi awal, dan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, merupakan langkah awal yang harus dilakukan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra sehingga kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya tepat sasaran. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku UMKM produksi di kota Semarang. Produk yang dihasilkan antara lain berupa makanan kecil/ringan, catering, cake, minuman dari rempah dan lain-lain. Wilayah pemasaran mereka mencakup kota Semarang dan beberapa kabupaten/kota di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil komunikasi awal dengan mitra, permasalahan yang dihadapi dan memerlukan solusi adalah 1) mitra belum memahami dengan baik arti penting dan manfaat anggaran bagi usaha mereka dan 2) mitra belum menyusun anggaran dengan benar yang meliputi anggaran penjualan, produksi, bahan baku, tenaga kerja dan overhead, dan kas yang diperlukan, dan baru beberapa mitra yang sudah melakukan penyusunan anggaran, namun masih sangat sederhana sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat perencanaan dalam kegiatan usaha mereka, 3) mitra belum mampu menghitung laba rugi dari usaha mereka dan tidak mengetahui apakah proses produksi sudah dilakukan dengan efisien, sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan usaha mereka, 4) mitra belum bisa membuat perencanaan laba yang ingin dicapai terkait usaha mereka. Empat permasalahan tersebut antara lain disebabkan belum mendapatkan pelatihan dari lembaga terkait.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah Tim Pengabdian FEB Universitas Stikubank Semarang menyusun materi/modul dan kasus yang akan digunakan dalam pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu tiga minggu. Setelah materi pelatihan siap, dilakukan kegiatan ketiga yaitu pelaksanaan pengabdian, berupa pelatihan selama dua hari. Selama kegiatan pelatihan, baik hari pertama maupun hari kedua, dilakukan monitoring berupa observasi/pengamatan langsung serta evaluasi dengan *post test* yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pelatihan hari kedua. Setelah kegiatan pelatihan selama dua hari selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kepada peserta selama tiga bulan. Setelah kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan, ditempuh kegiatan selanjutnya yaitu penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang membutuhkan waktu selama dua minggu. Kegiatan terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah penyusunan draft artikel jurnal dan melakukan submit di jurnal pengabdian nasional tidak terakreditasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan Penyusunan Anggaran bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang" ini terdiri atas dosen dan mahasiswa. Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 4 (empat) orang, terdiri atas 1 (satu) orang dosen dengan pendidikan S3 Akuntansi dari Program Studi S1 Akuntansi dan 3 (tiga) orang dosen dengan pendidikan S2 Akuntansi dari Program Studi Akuntansi. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 2 (dua) orang dari Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, para peserta mendapatkan modul pelatihan dan kasus yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian. Modul tersebut berisi dua materi, yaitu 1) arti penting/manfaat penyusunan anggaran bagi keberlanjutan usaha UMKM 2) Konsep, tujuan dan manfaat anggaran, jenis anggaran, yang meliputi anggaran operasional dan finansial. Sementara itu, kasus berisi informasi terkait penyusunan anggaran lengkap untuk perusahaan manufaktur satu periode akuntansi. Kasus ini disesuaikan dengan jenis usaha para peserta yaitu usaha manufaktur, sebuah usaha yang memproses bahan baku menjadi barang jadi.

Pelatihan pada hari pertama dibagi menjadi dua sesi. Pada sesi pertama, pelatihan diawali dengan pemberian pemahaman tentang arti penting dan manfaat penyusunan anggaran bagi pelaku usaha. Langkah selanjutnya, tim pengabdian menjelaskan secara konsep pengertian anggaran, tujuan

dan manfaat anggaran bagi usaha UMKM, peramalan penjualan, serta jenis-jenis anggaran operasional dan finansial. Kegiatan pada sesi ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Pada sesi kedua, tim pengabdian menjelaskan soal dan menjawab soal secara bersama-sama dengan peserta. Kegiatan pada sesi satu dan dua diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi. Kegiatan pelatihan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana Pelatihan

Praktik penyusunan anggaran lengkap dilaksanakan pada hari kedua. Pelatihan menggunakan kasus yang sudah dibagikan pada hari pertama. Berdasarkan kasus yang sudah diberikan, peserta diminta untuk menyusun anggaran operasional dan anggaran finansial. Tujuannya adalah agar para peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan yang sudah diperoleh pada pelatihan hari pertama ke dalam praktik nyata. Peserta mengerjakan kasus dengan arahan dan bimbingan dari para anggota tim pengabdian. Selama peserta mengerjakan kasus, tim pengabdian melakukan monitoring dengan metode observasi. Sesi ini diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi, serta evaluasi tertulis.

Selain pelatihan, Tim Pengabdian juga memberikan pendampingan kepada para peserta dilakukan setelah kegiatan pelatihan selama dua hari selesai dilaksanakan. Bentuk pendampingan yang diberikan mencakup beberapa metode, yaitu 1) membentuk grup *whatsapp* (WA) yang beranggotakan tim pengabdian dan peserta pengabdian. Grup ini digunakan sebagai sarana komunikasi, diskusi dan tanya jawab terkait kesulitan dan kendala yang dihadapi peserta dalam implementasi penyusunan anggaran pada usaha masing-masing; 2) tim pengabdian menyediakan waktu untuk konsultasi baik melalui email, telepon maupun datang ke kampus Fakultas ekonomika dan Bisnis Unisbank Semarang; 3) Tim pengabdian melakukan kunjungan ke lapangan. Suasana kegiatan pendampingan kepada mitra ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana Pendampingan

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Monitoring dilaksanakan pada hari kedua, yaitu pada saat peserta mengerjakan kasus penyusunan anggaran operasional dan finansial. Monitoring dilakukan dengan melakukan observasi terhadap para peserta dalam mengerjakan setiap tahapan dalam siklus akuntansi. Hasil monitoring menunjukkan bahwa kegiatan pada hari pertama dan kedua diikuti secara serius dan antusias oleh para peserta. Para peserta juga menggunakan sesi tanya jawab dan diskusi dengan baik, terbukti banyak pertanyaan yang diajukan peserta terkait dengan penyusunan anggaran pada usaha mereka.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan pada akhir pelatihan hari kedua melalui tes tertulis. Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu 1) test yang mengukur kemampuan peserta terkait dengan perhitungan BEP dan perencanaan laba dan 2) pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang mengukur persepsi kebermanfaatannya penyusunan anggaran bagi UMKM dan tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan ini.

Hasil evaluasi bentuk pertama menunjukkan bahwa para peserta mampu menyerap lebih dari 65% materi pelatihan yang diberikan. Sementara itu, berdasarkan test bentuk kedua menunjukkan bahwa rata-rata peserta puas mengikuti pelatihan ini dan merasa bahwa pelatihan ‘Pelatihan Penyusunan Anggaran bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang’. Selain pendampingan melalui grup WA, beberapa mitra berkonsultasi dengan cara datang ke Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. Tim pengabdian juga melakukan kunjungan di lapangan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi penyusunan anggaran bagi usaha masing-masing peserta kegiatan pelatihan ini. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pendampingan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa 65% mitra telah memiliki kemampuan untuk mengklasifikasi jenis anggaran dan menyusun anggaran.

Kendala yang Dihadapi

Meskipun secara keseluruhan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pelatihan. Beberapa peserta sudah berumur antara 40-50 tahun, sehingga relatif sulit untuk dipahamkan. Selain itu, situasi pandemi covid 19 mengharuskan untuk menjaga jarak antar tim pengabdian dengan peserta, sehingga mengurangi intensitas pembelajaran melalui pembimbingan langsung pada saat peserta melakukan praktik penyusunan anggaran. Kendala ini dapat diatasi karena tim pengabdian merupakan dosen-

dosen yang sudah terbiasa dan berpengalaman dalam memberikan pelatihan UMKM, sehingga dengan sabar mereka mengulang-ulang materi sampai benar-benar dapat dipahami oleh para peserta.

PENUTUP

Simpulan

Pelatihan Penyusunan Anggaran Bagi Pelaku UMKM Di Kota Semarang ini telah memberi dampak positif kepada mitra. Para peserta pelatihan mengalami peningkatan kemampuan dalam pemahaman terhadap arti pentingnya menyusun anggaran bagi usaha mereka masing-masing. Para peserta mampu membedakan anggaran operasional dan finansial, serta mampu menyusunnya.

Selain itu, telah terjadi peningkatan pemahaman para peserta tentang manfaat penyusunan anggaran bagi usaha mereka. Para peserta memahami bahwa dengan menyusun anggaran mereka memiliki perencanaan yang menjadi dasar dalam operasional mereka selama satu tahun.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, tim pengabdian masyarakat memberikan beberapa saran demi keefektifan hasil kegiatan pengabdian dengan tema ‘Pelatihan Penyusunan Anggaran bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang’ ini. Saran tersebut adalah 1) Pelaku UMKM yang dikirim dalam pelatihan ini sebaiknya berusia kurang dari 40 tahun, sehingga dapat memahami materi pelatihan dengan lebih baik; 2) Kegiatan pengabdian ini sebaiknya ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan dengan materi lain yang masih relevan, misalnya penyusunan harga pokok produksi, perhitungan titik impas (pulang pokok) dan perencanaan modal kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Tim Pengabdian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang mengucapkan terima kasih kepada: (1) Direktorat Peneleitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi (DPPMP) Universitas Stikubank Semarang, yang telah memberi kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, (2) Tim dosen dan mahasiswa/i Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Devi, Bambang Ismanto, Destri Sambara Sitorus (2020). Penyusunan dan Pelaksanaan Anggaran dalam Konteks Pengembangan Usaha (Studi pada Bakso dan Mie Ayam Mas Hadi “Asli Solo”). *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 12(1), 35-45.
- Gunartin, G. (2017). Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi. *DUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 2(2), 46–55.
- Indarti, Maria Goreti Kentris, Jacobus Widiatmoko, Arief Himawan Dwi Nugroho, Agus Murdianto (2022). Pelatihan metode *break even point* (bep) sebagai alat perencanaan laba bagi pelaku UMKM di kota Semarang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS)*, 6 (1), 54-60.
- Kompas.com, Jumat, 20/12/2019. UMKM Terdampak Pandemi Pemerintah dan Swasta Gotong Royong Dorong Pertumbuhan. <https://money.kompas.com/read/2020/09/09/143611226/>
- Machfiroh, Ines Saraswati, Noor Amelia, Radna Nurmalina, Tekad B. (2018). Pelatihan Penyusunan Anggaran untuk UMKM di Desa Bumi Jaya. *Jurnal Mediteg* 3(1), 1-4.

- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran perusahaan*. Salemba Empat.
- Sasongko, C., & Parulian, S. R. (2010). *Anggaran*. Salemba Empat.
- Solikin, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Sak Emkm Dua Usaha Kecil Di Kota Jambi Dan Kota Banda Aceh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 550–560. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.527>
- Tatik, T. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*, 14(2), 1–14. <https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.260>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (2008).
- Widiatmoko, J., Maria Goreti Kentris Indarti, Elen Puspitasari, & Sabas Setyo Hadi. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku Umkm di Kota Semarang. *Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(02), 206-214.
- Wiralestari, Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek pada Umkm Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 46-52.